

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
MODEL *DIRECTIVE LEARNING* DI SD N 2
PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

RESA DWI CAHYANI

Pembimbing:

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.
Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2015

ABSTRAK

Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Model *Directive Learning* diSDN 2

Oleh :

Resa Dwi Cahyani

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di kelas VI C SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di kelas VI C SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran, seni tari, tari *muli siger* dan model *directive learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontest dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pembelajaran tari *muli siger* memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 88, dan aktivitas siswi memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 84.

Kata kunci: model directive learning, pembelajaran, tari muli siger.

ABSTRACT***Learning Muli Siger Dance Using Directive Learning Model
at SD N 2*****By:****Resa Dwi Cahyani*****Abstract***

In this research, the background of problem was how to be able learning muli siger dance using directive learning model especially at class VI of SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung academic year 2014/2015. The research purpose was to describe the process and the learning result of muli siger dance by using directive learning model at SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. The theories which were used in this research were learning, dance, muli siger dance, and directive learning model. The data was collected by observation, interview, documentation, practice test, and non-test by using descriptive qualitative research design. The learning result of muli siger dance was very good criteria with score of 88 and the students activity was very good criteria with score of 84.

Key Word: Directive learning model, Learning, Muli siger dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (muslich.2007:1), berisikan amanat pemerintah untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Disebutkan dalam pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan mengembangkan potensi dalam dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2012: 133).

Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti *cooperative learning*, *contextual teaching and learning*, *directive learning* atau pembelajaran langsung dan sebagainya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta kemampuan gurunya sendiri. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah Model pembelajaran *directive learning* atau Pembelajaran Langsung.

Pembelajaran *Directive Learning* merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher center*.

Hal ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas. Model *Directive Learning* menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung, (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran yang telah terstrukturisasi, (4) lingkungan belajar yang telah terstrukturisasi, dan (5) distrukturisasi oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya *film*, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang

disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) (Husamah, 2013: 116-119).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2013: 57).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, dalam Hidayat 2005:2). Tari *muli siger* merupakan tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan. *siger* saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. *Siger* merupakan cermin sikap ulun Lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari *muli siger* ini adalah menggambarkan gadis-gadis

Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2013: 24). Pertunjukan tari *muli siger* termasuk tarian kreasi baru yang diciptakan sebagai penyajian estetis dan bukan sebagai tarian adat. Tari kreasi baru *muli siger* termasuk tarian kreasi baru yang berlatar belakang tradisi masyarakat Lampung beradat pepadun. Secara umum gerak tari *muli siger* mengadopsi dari tarian Lampung lainnya, seperti pada seni *cangget* dan tari *sigeh penguten* Lampung. Hanya beberapa saja menggunakan gerak dari para penggarap, karena gerak-gerak tari Lampung lainnya sifatnya masih sederhana. Tari *muli siger* terdiri dari 27 ragam gerak. Proses penyusunan tari *muli siger* dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan talo balak atau talo balak. Ritme atau pola pada irama tari *muli siger* tenang dan kadangkala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhnya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya (Mustika, 2013: 77).

Penelitian dilaksanakan di SD N 2 Perunas Way Halim Bandar Lampung karena ingin mengetahui proses guru seni budaya mengajar di sekolah tersebut. SD N2 Peumnas Way Halim Bandar Lampung telah melaksanakan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler praktik tari diajarkan pada kelas VI di SD N2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran tari guru menggunakan model pembelajaran *directive learning* atau pembelajaran

langsung. Model pembelajaran ini dirasa cocok untuk digunakan guru seni budaya khususnya materi praktik tari karena berhubungan dengan keterampilan. . Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di SD N2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di SD N2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau berfikir. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan

yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto dalam Mahmud, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dan siswa kelas VI C di SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penilaian menggunakan penilaian aktivitas siswa, instrument aktivitas guru dan test pengamatan praktik..Pengaplikasian model pembelajaran *directive learning* ini menggunakan 8 tahap yaitu *directing, instructing, demonstrating, explaining and illustrating, question and discussing, consolidating, evaluating pupil's responses* dan *summarizing*. penerapan secara teori dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah laporan hasil pengamatan yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung berupa catatan lapangan, lembar pengamatan nontes, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi berupa video dan foto dalam setiap pertemuannya.

Pelaksanaan Pertemuan Pertama
Sabtu, 24 Januari 2015 pertemuan pertama dilaksanakan dan dimulai dengan guru membuka salam dan

mengecek kehadiran siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah siswi kelas VI C berjumlah 16 siswi. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki belum tuntas dalam menghafal tari *sigeh penguten*, sehingga siswa laki-laki tetap melanjutkan tari *sigeh penguten*. Pada pertemuan pertama ini 8 tahap model *directive learning* ini terlaksana semua oleh guru dan siswi. Guru menjelaskan pengertian tari *muli siger* dan memberikan praktik 6 ragam gerak tari *muli siger* yang meliputi *Lapah ngusung siger*

Butakhi, sumber melayang, pungu ngelik kanan dan kiri, ngelik mit kanan dan kiri dan busikhena. Pada pertemuan pertama dalam praktik ini guru belum mengambil penilaian karena pada pertemuan pertama ini siswi baru mengenal raga gerak tari *muli siger*. Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa pada aspek *listening activities* adalah baik sekali dengan nilai 80, *visual activities* dengan kategori baik sekali dengan nilai 100, *motor activities* dengan nilai 80 masuk dalam kategori baik sekaligus aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* pada pertemuan pertama terlaksana dengan baik karena guru telah melaksanakan 8 tahap dalam model *directive learning*.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Sabtu, 31 Januari 2015 pukul 08.10 dilaksanakan pertemuan kedua dengan materi praktik. Tujuh dari delapan tahap dalam model *directive learning* yang digunakan terlaksana dengan baik. Materi yang dipelajari yakni tujuh ragam gerak tari *muli siger* *bebalik kanan-kiri, kanluk ngelik kanan dan kiri, mampam siger, ngelik mejong kanan dan kiri,*

ngelik temegi, ngelik kanan dan kiri. Pemberian ragam gerak ini dilakukan pada tahap ketiga yaitu tahap *demonstrating* di mana guru mendemonstrasikan dan siswi mengikuti.

Berdasarkan analisis data pada tes praktik hafalan 13 ragam gerak penggabungan gerak pada pertemuan pertamadan kedua diperoleh bahwa kategori baik sekali ada 14 siswi dengan rerata nilai 97, kategori baik 0, kategori cukup 2 siswi dengan rerata nilai 60, kategori kurang dan gagal 0. Aktivitas siswa pada aspek *listening activities* adalah baik sekali dengan nilai 80, *visual activities* dengan kriteria baik sekali dengan nilai 80, *motor activities* dengan nilai 80 masuk dalam kriteria baik sekaligus aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model pembelajaran *directive learning* melaksanakan 7 tahap dari 8 tahap dalam model *directive learning*.

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 7 Februari 2015 pada pukul 08.10 WIB dengan melanjutkan ragam gerak berikutnya yakni 7 ragam gerak. Ragam gerak tersebut meliputi *mejong kenui bebayang, lapah tabik pun, bebalik kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui ngangkat ko kepi, ngelik ngehaman, dan mampam kebelah*. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar berdasarkan aspek hafalan 7 ragam gerak dengan kriteria baik sekali berjumlah 12 siswi dengan rerata nilai 94, dan kriteria cukup terdapat 4 siswi dengan rerata nilai 60. Aktivitas siswa pada aspek *listening activities* adalah baik sekali dengan

nilai 80 , *visual activities* dengan kriteria baik sekali dengan nilai 80, *motor activities* dengan nilai 80 masuk dalam kriteria baik sekali. dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model pembelajaran *directive learning* pada pertemuan ketiga terlaksana dengan baik dengan guru melaksanakan 6 tahap dari 8 tahap model *directive learning*.

Pelaksanaan Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Sabtu, 21 Febuari 2015 pukul 08.10 dengan melanjutkan materi pembelajaran yaitu menyelesaikan raga gerak tari *muli siger* raga gerak yang diberikan meliputi *gerak hentak kukut, ngelik, mutokh, umbak, kenui bebayang khangagal, mutokh mampam kebelah* dan *ngeguai siger*. Pada pertemuan ini terlaksana tujuh dari delapan tahapan dalam model pembelajaran *directive learning* yang digunakan. Berdasarkan analisis data aspek hafalan urutan 7 ragam gerak tari *muli siger* diperoleh 14 siswi mendapat rerata nilai 98 dengan kriteria baik sekali Kriteria cukup 2 siswa dengan rerata nilai 60. Aktivitas siswa pada aspek *listening activities* adalah baik sekali dengan nilai 80 , *visual activities* dengan kriteria baik sekali dengan nilai 80, *motor activities* dengan nilai 80 masuk dalam kriteria baik sekali. Aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli sier* dengan menggunakan model pembelajaran *directive learning* pada pertemuan keempat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Febuari 2015 Pukul 08.10 dengan materi yang telah

direncanakan. Namun, pada pertemuan ini pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena terdapat beberapa faktor yang mengganggu saat pembelajaran, yaitu dipanggilnya guru seni budaya dan peneliti oleh kepala sekolah untuk melakukan rapat karena akan diadakan lomba tari. Sehingga siswi berlatih secara mandiri dilapangan sekolah hingga jam pelajaran berakhir.

Pelaksanaan Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada Sabtu 07 Maret 2015 pukul 08.10. Pada pertemuan keenam diambil penilaian dari dua aspek penilaian yaitu hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik karena pada pertemuan keena ini siswi sudah dikenalkan pada musik pengiring tari *muli siger*. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar aspek hafalan gerak kriteria baik sekali berjumlah 14 dengan rerata nilai 93. Dan 2 siswi memperoleh nilai 60 dengan criteria cukup. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik 11 siswi mendapat rerata nilai 87 dengan criteria baik sekali dan 4 siswi mendapat criteria cukup dengan rerata nilai 60. Aktivitas siswa pada aspek *listening activities* adalah baik sekali sekali dengan nilai 80, *visual activities* dengan kategori baik sekali dengan nilai 80 *motor activities* dengan nilai 60 dengan kriteria cukup. Pada *motor activities* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena siswi baru mempelajari musik sehingga masih banyak siswi yang bingung ketika menggabungkan gerak dengan musik. Aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* dengan

menggunakan model pembelajaran *directive learning* pada pertemuan keenam terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada Sabtu, 14 Maret 2015 dengan materi yang sama yaitu keseluruhan ragam gerak yang telah dipelajari digabungkan dengan iringan musik karena pada pertemuan keenam masih banyak siswi yang masih bingung. Pertemuan ketujuh ini diambil penilaian dari dua aspek yaitu hafalan urutan gerak dan. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa hasil belajar berdasarkan aspek hafalan urutan gerak seluruh siswi mendapat rerata baik sekali dengan nilai 94. Berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik terdapat 14 siswi mendapat kriteria baik sekali dengan rerata nilai 94 dan 2 siswi mendapat rerata nilai 60 dengan kriteria cukup. Aktivitas siswi pada aspek *listening activities* adalah baik sekali dengan nilai 80, *visual activities* dengan kriteria baik sekali dengan nilai 80, *motor activities* dengan nilai 100 masuk dalam kriteria baik sekali, dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model pembelajaran *directive learning* pada pertemuan ketujuh terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pertemuan Kedelapan

Pertemuan pada hari Sabtu 7 Maret 2015 merupakan pertemuan

kedelapan dan juga terakhir. Pada pertemuan ini diadakan evaluasi hasil pembelajaran tari *muli siger* dengan menilai siswa pada saat mereka mempresentasikan tari *muli siger*. Pertemuan kedelapan sebagai evaluasi hasil belajar, diambil penilaian dari dua aspek yaitu hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan aspek hafalan gerak terdapat 15 siswi mendapat kriteria baik sekali dengan rerata nilai 95 dan 1 siswi mendapat nilai 60 dengan kriteria cukup. Berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik terdapat 14 siswi mendapat kriteria baik sekali dengan rerata nilai 94, 1 siswi mendapat nilai 60 dengan kriteria cukup dan 1 siswi mendapat kriteria kurang dengan nilai 40. Aktivitas siswa berdasarkan tiga aspek yaitu *listening activities* mendapat nilai 80 dengan kriteria baik sekali. *Visual activities* mendapat nilai 0 dengan kriteria baik sekali. *Motor activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80, dan aktivitas guru bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model pembelajaran *directive learning* di akhir pertemuan kedelapan ini terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* di SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *directive learning* terlaksana pada setiap

pertemuan. Pada proses pembelajaran tari *muli siger* model *directive learning* menerapkan 8 tahap dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran telah terlaksana dengan baik hanya ada beberapa tahap dalam model *directive learning* yang tidak terlaksana karena menyesuaikan kondisi yang terjadi saat pembelajaran.

8 tahap dalam model *directive learning* meliputi, tahap pertama *directing* dengan guru menjelaskan materi tari *muli siger* dan siswi memperhatikan tahap kedua *instructing*, mempersiapkan ruangan untuk praktik dan berbaris secara zigzag dengan arah hadap yang sama yaitu menghadap guru, tahap ketiga *demonstrating* dengan guru mendemonstrasikan secara langsung ragam gerak tari *muli siger* dan seluruh siswi bersama-sama mengikutinya. Tahap keempat *eksplaining and illustrating* guru mengulang kembali gerakan sampai siswi paham dan siswi memperhatikan. Tahap *question and discussing* siswi bertanya terkait pemahaman atas materi yang telah dipelajari, tahap ke enam *discussing* siswi berlatih bersama kelompok masing-masing. Kelompok A dan Kelompok B berbaris secara zigzag dan berhadapan kemudian bersama – sama berlatih menghafal ragam gerak tari *muli siger*. Tahap ketujuh *evaluating pupil's responses*

kelompok A dan kelompok B maju mempresentasikan hasil kerja berupa hafalan ragam gerak secara bergantian dan guru mengevaluasi. Tahap kedelapan *summarizing* guru menutup pembelajaran.

Pada dasarnya seluruh tahap ini terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun ada satu tahap yang jarang digunakan dalam setiap pertemuan yakni tahap “*eksplaining and illustrating*”, hal ini disebabkan karena tahap tersebut sudah terwakilkan pada tahap *demonstrating* sehingga tahap ini tidak dilaksanakan ulang.

Penilaian hasil belajar siswi yang mengikuti pembelajaran tari *muli siger* pada kelas VI C di SD N 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dengan dua aspek yaitu, aspek hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 88. Aktivitas siswa dinilai dari tiga aspek meliputi *visual activities, listening activities, dan motor activities*. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model pembelajaran *directive learning* menunjukkan bahwa siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan atau pertemuan terakhir termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 84.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hidayat, R. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Perpustakaan Nasional
- Husamah. 2013. *Outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Mustika, I. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada